

PENDAMPINGAN RINTISAN USAHA PEMBIBITAN BAMBU PETUNG DAN PENYULUHAN HUKUM DI DUSUN PARAS, DESA KEMBANGBELOR, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO

¹SITI NGAISAH, ²HARYONO, ³IKA SAFITRI

¹Fakultas Hukum, ^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

email : ¹sitingaisah@gmail.com

ABSTRAK

Desa Kembangbelor merupakan kawasan yang kaya akan potensi sumber daya alam salah satunya yaitu tanaman bambu petung. Bambu petung merupakan tanaman multiguna bagi seluruh makhluk hidup dimuka bumi terutama masyarakat Desa Kembangbelor. Masyarakat sekitar membudidayakan bambu petung dengan tujuan selain mengambil manfaat dari segi ekonomi, bambu petung diharapkan dapat mencegah tanah longsor dan menyimpan cadangan air untuk mengantisipasi perkiraan akan adanya krisis air pada tahun 2024. Bambu petung dikembangkan dengan pengembangan mandiri secara vegetatif yaitu setek cabang. Pembibitan dimulai dari pembuatan sungkup, kemudian setek bibit bambu ke dalam tanah di beberapa unit polybag dengan menggunakan zat pengatur tumbuh yang dikenal dengan nama Auksin untuk memacu pertumbuhan setek cabang bambu petung. Pendampingan ini dilaksanakan dalam 10 hari terakhir dibulan Mei. Pembibitan yang dilakukan menghasilkan sebanyak 300 bibit bambu dalam 1 sungkup bibit bambu. Selain kaya akan potensi sumber daya alam, Desa Kembangbelor juga memiliki tokoh yang sadar akan potensi desa serta permasalahan-permasalahan yang terjadi di desanya. Berdasarkan keluhan masyarakat dan pengarahan perangkat Desa Kembangbelor kami berinisiatif untuk melakukan sosialisasi Bahaya Rokok, Bahaya Narkoba serta Urgensi Anti Bullying yang ditargetkan kepada anak-anak usia dibawah umur khususnya Sekolah Dasar sekaligus sosialisasi hukum tentang KAMBTIBAS dan POLMAS yang ditargetkan kepada Ikatan Pemuda Pemuda Paras (IP2P). Oleh karena itu, disarankan agar masyarakat Desa Kembangbelor mau merawat serta menjaga semua yang telah kami buat dan upayakan, karena dengan menjaga itu semua berarti kerja keras kami selama ini merasa dihargai. Dalam Jurnal ini, kami akan berfokus pada program kerja utama kami yaitu budidaya bambu.

Kata Kunci : Pembibitan Bambu Petung, Sosialisasi, Kesadaran Masyarakat

ABSTRACT

Kembangbelor Village is an area that is rich in potential natural resources, one of which is the petung bamboo plant. Petung bamboo is a multipurpose plant for all living things on earth, especially the people of Kembangbelor Village. The surrounding community cultivates petung bamboo with the aim that besides taking economic benefits, petung bamboo is expected to prevent landslides and save water reserves to anticipate the forecast for a water crisis in 2024. Petung bamboo is developed by vegetative independent development, namely branch cuttings. The nursery starts with making a lid, then cuttings of bamboo seedlings into the soil in several polybag units using a growth regulator known as Auxin to stimulate the growth of the petung bamboo branch cuttings. This assistance is carried out in the last 10 days in May. The nursery carried out produced as many as 300 bamboo seedlings in 1 bamboo seedling lid. Besides being rich in natural resource potential, Kembangbelor Village also has figures who are aware of the village's potential and the problems that occur in their village. Based on community complaints and directives from the Kembangbelor Village apparatus, we took the initiative to socialize the Dangers of Smoking, the Dangers of Drugs and the Urgency of Anti Bullying targeted at underage children, especially Elementary Schools as well as legal socialization about KAMBTIBMAS and POLMAS targeted at the Paras Youth and Youth Association (IP2P). Therefore, it is recommended that the people of

Kembangbelor Village want to take care of and take care of all that we have made and strive for, because by taking care of it all means that our hard work so far feels appreciated. In this Journal, we will focus on our main work program, namely bamboo cultivation.

Keyword : Petung Bamboo Nursery, Socialization, Public Awareness

1. PENDAHULUAN

Bambu memegang peranan sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Batang bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan karena batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan, serta ringan [1]. Bambu petung merupakan salah satu jenis bambu yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk konstruksi bangunan, jembatan, dan bahan kerajinan. Bambu petung banyak digunakan untuk furnitur seperti meja, kursi, tempat tidur, meja makan, lemari pakaian, dan lemari hias. Selain itu, bambu khususnya bambu petung juga dikenal mampu menyimpan cadangan air hingga 500 liter disetiap rumpun bambu [2].

Nilai ekonomi sumber daya bambu yang besar pada area-area yang memiliki tegakantegakan bambu mengindikasikan bahwa sumber daya bambu memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya [3]. Meskipun sebagai tanaman serbaguna, bambu belum mendapat prioritas untuk dikembangkan oleh pemerintah [4]. Hingga saat ini bambu belum dibudidayakan secara intensif. Pada prakteknya petani masih menggunakan teknologi yang sederhana [5].

Karena keuntungan bambu terutama bambu petung yang begitu banyak bagi masyarakat sekitar, kami merasa bambu petung cocok menjadi solusi untuk permasalahan desa KKN yang kami pilih ini. Untuk permasalahan yang lain, kami menyediakan program sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi bahaya rokok serta sosialisasi urgensi antibullying yang diharapkan mampu meminimalisir permasalahan perilaku menyimpang anak dibawah umur di Desa KKN kami. Selain itu kami juga melakukan sosialisasi hukum tentang KAMBTIBNAS dan POLMAS yang ditargetkan kepada Ikatan Pemuda Pemudi Paras (IP2P). Penerapan program kerja KKN yang telah kami buat ini dibutuhkan pendekatan kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian sebagai bentuk implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, KKN Tematik Kelompok 010 ini dimanfaatkan mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan yang ditekuni dengan masyarakat dimana mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembelajaran tersebut serta mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta interdisipliner, komprehensif dan lintas sektoral.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Desa Kembangbelor memiliki luas 1 168,254 Ha. Berlokasi di kecamatan Pacet, Kota Mojokerto. Desa Kembangbelor terdiri dari tiga dusun, antara lain Dusun Kembang, Dusun Belor dan Dusun Paras.



Gambar 1. Peta Desa Kembangbelor

Batas wilayah dari sebelah utara berbatasan dengan Bendungan Jati, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nogosari, sebelah Selatan berbatasan dengan claket perhutani, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cepokolimo. Sedangkan kondisi geografis Desa Kembangbelor berada di ketinggian 600 Meter diatas permukaan laut tepat berada di lereng gunung welirang. Sedangkan bnyaknya curah hujan > 3.200 mm /tahun dengan topografi dataran tinggi. sedangkan suhu udara rata-rata 23 C [6].

Dengan kondisi Topografi dan Geografi yang masih terjaga, tentunya menjadi daya tarik dan potensi tersendiri untuk Desa Kembangbelor, khususnya Dusun Paras. Dusun ini memiliki potensi bambu, dimana terdapat hutan bambu yang keberadaannya dapat memberikan manfaat untuk warga sekitar. Sepertinya yang diketahui, bambu memiliki banyak sekali manfaat. Salah satunya adalah menjadi sarana penyimpanan air tanah, sehingga pada saat terjadi kekeringan, warga sekitar tidak perlu khawatir perihal sulitnya pengairan air sawah saat kemarau panjang.

Selain bermanfaat untuk menjaga kelestarian air, bambu juga bisa menjadi ide bisnis bagi para pelaku usaha di sekitar Desa. Dengan kreatifitas, bambu bisa diubah menjadi souvenir-souvenir cantik seperti gelas, asbak, tempat tisu, sedotan hingga alat keperluan rumah tangga lainnya [7]. Dengan adanya potensi alam ditambah gencarnya budidaya bambu, tentunya hal tersebut dapat menjaga alam sekitar dan melestarikan air, juga meningkatkan perekonomian warga sekitar Desa Kembangbelor terutama di Dusun Paras.

3. MASALAH

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 010 gelombang 2 periode 2021/2022, terdapat beberapa kendala minor yang menyebabkan proker berjalan kurang maksimal. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam budidaya bambu. Hal ini bisa dilihat dari hanya adanya 2 sungkup bambu untuk budidaya bambu di Dusun Paras. Selain itu, ditemui kendala lain dalam proker sosialisasi adalah mengakarnya kebiasaan bullying antar teman sehingga menciptakan adanya grup-grup pertemanan tersendiri dalam kelas yang sama.

4. METODE PELAKSANAAN

KKN yang dilaksanakan oleh Kelompok 010 ini berjudul —Pendampingan rintisan usaha pembibitan bambu petung dan penyuluhan hukum yang dilaksanakan selama 10 hari terhitung di akhir bulan Mei tahun 2022 di Dusun Paras, Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan program KKN kami di desa ini diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan, meliputi usia, latar belakang pendidikan dan pekerjaan masyarakat desa serta permasalahan-permasalahan yang terjadi. Setelah data observasi terkumpul, kemudian kami lakukan sosialisasi terkait pembibitan bambu petung serta solusi sosialisasi terkait anak dibawah umur dan selanjutnya mulai menyiapkan beberapa hal terkait dengan program terkait, antara lain:

a. Pra – Pelaksanaan KKN

1. Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Tokoh Berpengaruh di Desa Kembangbelor Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh yang berpengaruh di Desa Kembangbelor dapat memberikan informasi tentang lokasi implementasi yang tepat dan apa saja yang dibutuhkan di desa tersebut sehingga potensi dari program yang dilakukan bisa optimal dan tepat sasaran.
2. Pembentukan tim kepanitiaan berdasarkan tugas dan tanggung jawab Membentuk tim sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang dikuasai untuk memudahkan dalam pelaksanaan KKN (dalam bahasa umum dikenal dengan Susunan Panitia).
3. Konsultasi dan pengarahan dari perangkat desa Melalui proses ini, kita dapat memberikan informasi tentang program apa saja yang akan dilaksanakan dan mengetahui secara langsung apa saja yang menjadi permasalahan utama di Desa Kembangbelor.

b. Pelaksanaan KKN

Setelah mendapatkan pengarahan dari perangkat desa setempat, maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program kerja KKN Tematik yang telah direncanakan. Berdasarkan judul KKN Tematik Kelompok 010 yaitu Pendampingan Rintisan Usaha Pembibitan Bambu Petung Dan Penyuluhan Hukum Di Dusun Paras, Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dan sesuai hasil survei/observasi serta kebutuhan warga, maka terdapat beberapa program kerja KKN sebagai berikut :

1. Pembuatan sungkup dan penanaman bibit bambu.
2. Sosialisasi – sosialisasi, diantaranya : sosialisasi bahaya rokok, sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi urgensi antibullying, serta sosialisasi Kamtibmas dan Polmas.
3. Bakti sosial dan kerja bakti.

c. Pasca KKN

Setelah dilakukan penutupan pelaksanaan KKN Tematik, kelompok 010 melakukan program kerja KKN lanjutan yaitu

1. Pemeliharaan bibit sungkup seperti penyiraman setiap hari dan perkembangan bibit sungkup yang ditanam.
2. Kunjungan ke Desa Mojokerto setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui perkembangan bibit bambu yang sudah ditanam hingga siap dipindahkan ke tanah lapang.
3. Pembuatan Laporan KKN Tematik.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

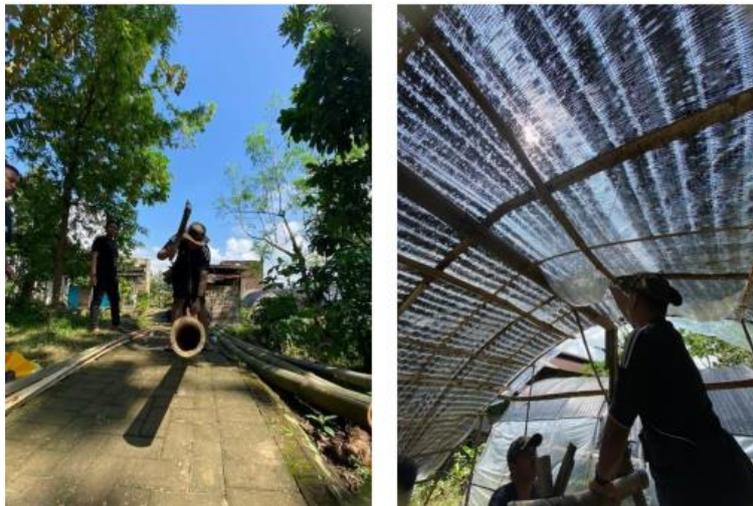
Program Kerja KKN Tematik Kelompok 010 dilaksanakan mulai dari tanggal 20 s/d 29 Mei 2022. Program kerja ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk merintis usaha pembibitan bambu petung dan memberikan pemahaman kepada anak-anak diawah umur tentang bahaya rokok, bahaya narkoba serta dampak buruk perilaku bullying. Berikut ini detail kegiatan program kerja KKN Tematik Kelompok 010 antra lain :

5.1 Pembukaan KKN



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan KKN

5.2 Pembuatan Sungkup dan Penanaman Bibit Bambu





Gambar 3. Pembuatan Sungkup



Gambar 4. Penanaman Bibit Bambu

5.3 Sosialisasi - Sosialisasi



Gambar 5. Sosialisasi Bahaya Narkoba & Sosialisasi Kamtibmas dan Polmas



Gambar 6. Sosialisasi Bahaya Narkoba & Sosialisasi Kamtibmasdan Polmas

5.4 Bakti Sosial



Gambar 7. Kerja Bakti Masjid Riadlus Sholihin Dusun Paras



Gambar 8. Pembagian Sembako kepada Masyarakat Kurang Mampu Di Dusun Paras

b. PEMBAHASAN

Bambu merupakan tanaman dengan berbagai manfaat yang terkandung didalamnya. Mulai dari manfaat untuk alam sendiri, sampai berupa manfaat luaran berupa hasil kreasi dari pemanfaatan bambu untuk dijadikan kerajinan. Dalam program kami, kami mencanangkan budidaya bambu Di daerah Desa Kembangbelor. Desa Kembangbelor sendiri memiliki berbagai kekayaan alam yang dapat dikembangkan. Salah satunya adalah dengan adanya budidaya bambu yang ditandai dengan adanya sungkup-sungkup untuk pembenihan.

Diketahui, bambu mempunyai kemampuan untuk menyimpan cadangan air. Dimana hal ini berdampak baik bagi kesuburan tanah. Masyarakat di sekitar Desa tidak perlu khawatir kekurangan air untuk pengairan sawah disaat musim kemarau panjang menerpa.

Kami juga turut serta untuk membantu budidaya bambu, diantaranya program kami adalah pembangunan ulang sungkup, mencari bibit bambu, penanaman bibit bambu dan perawatan bibit bambu. Selain melakukan program budidaya bambu, kami juga mencanangkan program penyuluhan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk sosialisasi, pencegahan dan pemberian wawasan kepada masyarakat.

Program penyuluhan kami terbagi menjadi empat bagian. Pertama berkaitan dengan KAMTIBMAS dan POLMAS yang mana sasarannya adalah masyarakat sekitar Dusun Paras. Selanjutnya adalah penyuluhan yang kami lakukan berdasar observasi kami selama melakukan survei. Menurut hasil observasi kami, terdapat beberapa permasalahan berupa kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa SDN KEMBANGBELOR. Adalah terdapat beberapa siswa yang sudah mencoba rokok dan melakukan perilaku bullying terhadap sesama teman. Maka dengan itu, salah satu program kami lainnya adalah Melakukan sosialisasi bahaya rokok dan narkoba dan diakhiri dengan kampanye anti bullying. Dalam program ini, sosialisasi bahaya narkoba bersifat pencegahan dan tidak ditemukan kasus pada siswa siswi SDN KEMBANGBELOR.

6. PENUTUPAN**a. Kesimpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 010 yang telah dilaksanakan di Dusun Paras, Desa Kembangbelor dapat diperoleh kesimpulan antara lain, di dusun tersebut masyarakat masih belum ada kesadaran untuk memanfaatkan potensi yang ada namun tertolong dengan adanya tokoh berpengaruh yang sudah bisa menggali potensi terutama pada sumber daya alam yang sudah ada selama ini untuk dijadikan sebagai icon yang memperkenalkan dusun tersebut kepada turis lokal maupun antisipasi bencana yang akan datang dengan budidaya bambu yang selain kaya akan manfaat namun juga ada tujuan lain yaitu sebagai sarana penyimpanan cadangan sumber mata air sebagai antisipasi perkiraan musibah kekeringan dimasa mendatang; Sosialisasi-sosialisasi yang kami lakukan memang bertujuan untuk memberi pemahaman pada anak-anak dibawah umur tentang bahaya rokok, narkoba serta perilaku bullying khususnya siswa SDN Kembangbelor namun pendidikan anak-anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan juga dirumah melalui pengawasan orang tua masing-masing supaya perilaku menyimpang anak dibawah umur dapat diminimalisir; Kerja bakti dilakukan atas permintaan Kepala Dusun Paras namun kami sangat antusias dan berinisiatif untuk memberikan sedikit sedekah berupa meja lipat untuk mengaji serta program kerja terakhir yaitu bakti sosial berupa sembako dengan harapan selain bermanfaat bagi masyarakat semoga bisa jadi amal serta pahala bagi kami dan pihak-pihak yang terlibat.

Adapun saran yang dapat kami berikan yaitu untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat khususnya Dusun Paras, Desa Kembangbelor adalah diharapkan pada masyarakat sekitar agar mau merawat serta menjaga semua yang telah kami buat dan upayakan, karena dengan menjaga itu semua berarti kerja keras kami selama ini merasa dihargai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN Tematik Tahun 2022 terselenggara berkat bantuan warga dan perangkat Desa Kembangbelor, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya, Kepala SDN Kembangbelor. Tidak lupa pula terimakasih kepada anggota Kelompok 010 KKN Tematik Tahun 2022 Yogie Wahyu P (Hukum-2019), Audita Amanda P (Hukum-2019), Ika Safitri (Ekonomi-2019), Yora Selia P (Hukum-2019), Danita Wahyu I (Ekonomi-2019), Era Novita S (Ekonomi-2019), Prisma Yoga (Hukum-2019), M Rivaldi F (Teknik-2019), Danu Bachtiar A (Ekonomi-2019), M (Hukum-2019), Brilliant Mathilda R (Ekonomi-2019), Bima Kharismandita (Hukum-2019), Tirta Rachman (Ekonomi-2019), Mochamad Firmansyah (Hukum-2019), Dita Amaliya S (Ekonomi-2019)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krisdianto, G. Sumarni, dan A. Ismanto. 2007. Sari hasil penelitian bambu. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Diakses 02 Juni 2022. Pukul 20.00. [http:// www.dephut.go.id/ INFORMASI/ litbang/ teliti/bambu.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/litbang/teliti/bambu.htm).
- [2] Ridwanti Batubara, S.HUT., 2002. Pemanfaatan Bambu Di Indonesia. Buku. USU Digital Library.
- [3] Iqbal. M., E. I. K. Putri, dan Bahruni. 2014. Nilai ekonomi total sumberdaya bambu (*Bambuseae* sp.) di Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 91—105 p.
- [4] Widjaja, E. A. 1997. Jenis-jenis bambu endemic dan konservasinya di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Biologi XV. Diselenggarakan bersama Perhimpunan Biologi Indonesia Cabang Lampung dan Universitas Lampung. Bandar Lampung: 203-206.
- [5] Sumiasri, N. 1998. The cultivation and utilization of bamboo in Indonesia. Paper presented at The International Training Course on Cultivation and Utilization of Bamboo. Fuyang, China. 5- 20 October 1998.
- [6] Pradana, Muhammad Adi. 2015. Studi Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [7] Berlian, N. dan E. Rahayu. 1995. Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Buku. Penebar Swadaya. Jakarta. 89 p.I.